



Analisis Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah (Tinjauan Empiris tentang Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah di Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember)

Fudhlah Ilmiyyah¹, Evrilia Nikmatu Sholeha², Marchelinda Okta Brianti Eka Putri³,
Fiona Anggraeni⁴, Haidar Fadhilatiin Isyraq⁵, Khoirunisa Wahida⁶, Nadia Khairun
Nisa⁷, Alfi Fahrani⁸, Chita Lintang Fatica⁹, Siti Khumairoh¹⁰, Lailatul Niasari¹¹,
Mohammad Rofik¹², Hafidz Ihza Restu Putra¹³, Moh Hafidz Putra P¹⁴, Dwi Rizky
Firdaus¹⁵

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2}, Universitas Jember³⁻⁶,
Universitas dr. Soebandi Jember⁷⁻¹⁰, Universitas Islam Jember^{11,12}, Universitas
Muhammadiyah Jember^{13,14}, Universitas PGRI Argopuro Jember¹⁵

Email : fudhlahilmyh@gmail.com, khairunisawahida3@gmail.com, nadnadnisa123@gmail.com,
ekamarchel93@gmail.com, fahranialfi@gmail.com, chitalintang534@gmail.com,
khairunisawahida3@gmail.com, fionanggrn@gmail.com, haidar.neo7@gmail.com,
khumakhuma62@gmail.com, evrilnikmatussholeha@gmail.com, lailatulniasari2@gmail.com,
hafidzrainy4@gmail.com, rizkydwi.18072022@gmail.com, mohammadhafid724@gmail.com,
mohammadrofikjbr@gmail.com

Korespondensi Penulis : fudhlahilmyh@gmail.com

Abstract This study aims to determine the social behavior and factors that cause children to drop out of school in the community of Paleran Village, Umbulsari District, Jember Regency. The research conducted is socio-cultural research that uses descriptive qualitative and quantitative research methods by determining the sample through Purposive Sampling technique by selecting several informants who have criteria determined by the researcher, namely knowing about the Social Behavior of School Dropouts. The results showed that the factors that cause children to drop out of school in the community of Paleran Village, Umbulsari District, Jember Regency most children choose to work or continue their education at the Islamic Boarding School. In addition, other factors such as children's interest and motivation to enthusiasm for learning are lacking, early marriage and death and family economic factors also so that the child cannot continue his education.

Keywords: Social Behavior, School Dropout Children, Education

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial dan faktor penyebab anak putus sekolah di masyarakat Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya yang jenis metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni mengetahui tentang Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya faktor penyebab anak putus sekolah di masyarakat Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember kebanyakan anak-anak memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren. Selain itu, faktor lain seperti minat dan motivasi anak untuk semangat belajar kurang, menikah dini dan meninggal serta faktor ekonomi keluarga juga sehingga anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Anak Putus Sekolah, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer dan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, di sisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, ada juga anggota masyarakat yang telah mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan dasar, tetapi pada akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Anak putus sekolah (ATS) sering diartikan sebagai kondisi anak yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal atau belajar pada jenjang sekolah dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas karena berbagai alasan dan faktor yang mendasarinya. Beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah diantaranya yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa siswa tersebut memilih untuk menikah dini dan faktor ini juga menyebabkan tingkat angka pernikahan dini semakin tinggi.

Pemenuhan hak pendidikan bagi anak diperoleh secara formal di sekolah, sedangkan secara informal melalui keluarga. Hingga saat ini, tidak semua anak mendapatkan haknya untuk mengenyam pendidikan formal karena kondisi-kondisi yang tidak memungkinkan orang tuanya untuk memenuhinya. Hal ini berbanding terbalik dengan salah satu program pemerintah yakni program wajib belajar. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib belajar ini merupakan salah satu program yang digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Program ini mewajibkan setiap warga Negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu tingkat kelas 1 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat. Wajib belajar ini sasarannya adalah setiap Warga Negara yang berusia 7-15 tahun.

Pendidikan secara umum berarti usaha menumbuh-kembangkan budi pekerti, intelegensi dan tubuh peserta didik. Oleh sebab itu, maka segala sarana, usaha dan metode pendidikan harus sesuai dengan kodrat manusia. Kodrat keadaan manusia tersebut meliputi adat istiadat peserta didik, adat istiadat sebagai sifat perikehidupan, atau perpaduan usaha dan daya upaya menuju hidup tertib dan damai akan dipengaruhi oleh masa.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan

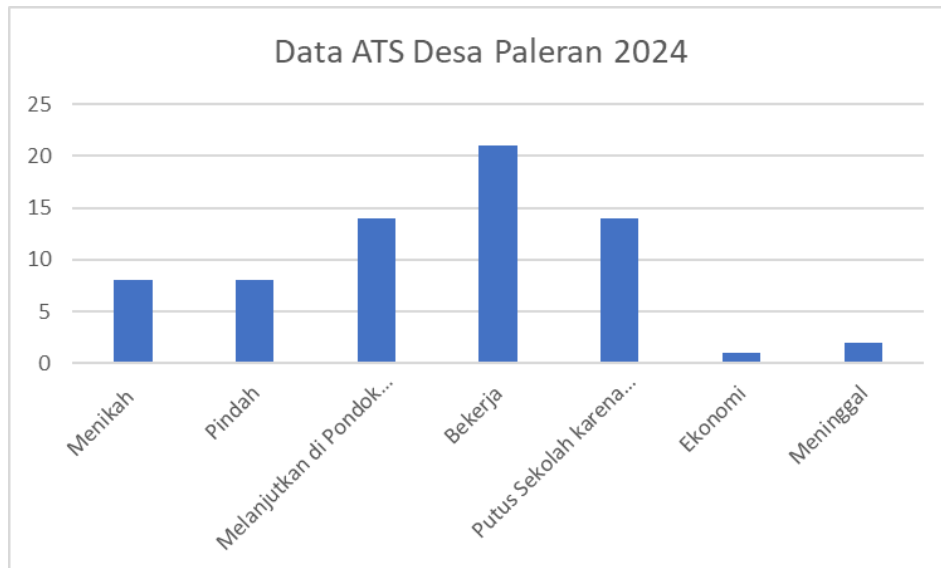
datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Sesuai dengan ketentuan yang terkandung dalam UU Nomor 20 Tahun Pada tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai pendekatan yang terencana dan sistematis dengan tujuan dapat menguntungkan bagi lingkungan yang mendukung pembelajaran dan mempercepat prosesnya sehingga anak didik dapat mengembangkan keterampilan yang melekat pada dirinya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan suatu gambaran dari suatu keadaan, latar belakang sosial serta hubungan sosial. Teknik yang digunakan pada saat pengambilan sampel yaitu melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni mengetahui tentang Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. Misalnya seperti informan yang memiliki permasalahan dalam bidang pendidikan baik anggota keluarga atau dirinya sendiri seperti kasus putus sekolah serta informan yang merupakan Kepala Dusun, RT atau RW, atau tetangga sekitar yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang penyebab anak putus sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, bertujuan untuk menyajikan gambaran realistik mengenai perilaku atau kejadian yang terjadi, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan memberikan evaluasi. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi untuk memperkuat analisis data melalui pengamatan yang mendalam. Pada saat observasi dan wawancara kita juga melakukan dokumentasi untuk membuat merekam isi wawancara dan mengabadikan kegiatan setelah anak putus sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi data lapangan, hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tingginya angka ATS di Desa Paleran disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda. Faktor tersebut yang menjadi penyebab anak putus sekolah dan tertera pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik data ATS Paleran 2024

Grafik diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tingginya angka anak putus sekolah disebabkan anak tersebut setelah putus sekolah lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Anak-anak yang memilih bekerja umumnya menunjukkan perilaku yang lebih positif karena mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu keluarganya. Sementara itu, anak-anak yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren seringkali mendapatkan pendidikan yang lebih terstruktur dan disiplin yang membantu mereka dalam mengembangkan perilaku sosial yang lebih baik. Pondok pesantren juga menjadi pilihan bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka percaya anaknya akan mendapat pendidikan moral yang berguna di masa mendatang.

Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab anak putus sekolah yaitu karena kurangnya minat dan motivasi dari anak itu sendiri untuk belajar. Sehingga, anak tersebut memilih berhenti sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya. Tidak hanya itu, faktor yang menyebabkan anak putus sekolah juga bisa disebabkan karena anak tersebut pindah atau mutasi dalam artian perpindahan anak tersebut juga ada sebab-akibatnya sehingga anak tersebut memilih untuk pindah atau mutasi. Selain itu, faktor lain penyebab anak putus sekolah yaitu faktor ekonomi keluarga dan anak atau peserta didik yang bersangkutan meninggal dunia sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

Pernikahan dini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Terdapat dua faktor utama yang umumnya memengaruhi anak tersebut memilih untuk menikah di usia dini dan tidak melanjutkan pendidikannya. Faktor pertama yaitu anak yang putus sekolah karena pernikahan dini mendapat tanggung jawab baru. Anak yang menikah dini seringkali harus mengambil tanggung jawab rumah tangga sekaligus keluarga. Hal ini membuat mereka sulit untuk melanjutkan pendidikan. Faktor kedua yaitu kehamilan dini. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah alasan utama dilangsungkannya pernikahan dini. Setelah menikah, umumnya mereka berhenti sekolah untuk merawat anaknya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak putus sekolah di Desa Paleran dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi yang saling berkaitan. Meskipun beberapa anak berhasil mengembangkan perilaku sosial yang positif melalui tanggung jawab kerja atau pendidikan agama di pondok pesantren, mereka tetap menghadapi tantangan besar dalam hal akses ke pendidikan dan peluang masa depan. Intervensi yang lebih terfokus dari pemerintah, sekolah, dan komunitas diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan mendukung anak-anak agar dapat melanjutkan pendidikan mereka hingga tingkat yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan data lapangan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penyebab anak putus sekolah di Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya anak yang putus sekolah lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan di pondok pesantren, kurangnya minat dan motivasi, menikah dini karena ada sebab-akibat, faktor ekonomi keluarga, serta ada peserta didik yang telah meninggal. Beberapa faktor tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5. SARAN

Dalam rangka menekan angka anak putus sekolah baik tingkat dasar maupun menengah, maka peneliti menyarankan perlu adanya kerjasama antara orangtua, masyarakat dan pihak sekolah untuk membangkitkan minat anak untuk kembali bersekolah. Upaya ini

dapat dilakukan dengan memberikan motivasi seperti *reward and punishment* dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Disarankan kepada orang tua agar tetap memperhatikan pendidikan anak dengan tetap memberikan motivasi agar anak tidak merasa terbebani dengan keadaan orangtua, tetapi tetap berusaha melanjutkan pendidikan agar kelak dapat bekerja dan membantu ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

Kepada pemerintah baik pemerintah daerah maupun desa, disarankan agar program sekolah gratis bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu betul-betul terimplementasikan dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu, perlu juga adanya perhatian dari pemerintah desa selaku pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat, agar memberikan masukan kepada pemerintah daerah dengan memberikan data-data mengenai anak putus sekolah di Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember dan mengupayakan solusi dari permasalahan ini oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yaneri, A., Suviani, V., & Vonika, N. (2022). ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH BAGI KELUARGA MISKIN (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Miskin di Kampung Lio Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 4(1). <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v4i1.554>
- Unknown author. (n.d.). EBOOK METOPEN_removed [PDF file]. Retrieved August 10, 2024, from https://penarepository.com/id/eprint/20/1/EBOOK%20METOPEN_removed.pdf
- UNICEF. (2020). Child-Marriage-Report-2020 [PDF file]. Retrieved August 9, 2024, from <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Rokhmaniyah, R., Suryandari, K. C., Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2022). Anak Putus Sekolah, Dampak, dan Strategi Mengatasinya. *CV Pajang Putra Wijaya*.
- Pandu, K. T., Aminuyati, A., & Atmaja, T. S. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DESA MAJU KARYA KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 543–550. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57605>
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, Dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5103>
- Hakim, A. (2020). FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>

Dumilah, R., Fariji, A., & Petralina, B. (2019). PENGARUH TEMAN SEBAYA, LINGKUNGAN KELURGA DAN BUDAYA TERHADAP PERSEPSI REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DIBAWAH UMUR. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1). <https://doi.org/10.61720/jib.v4i1.130>

Arsita, E., Syafruddin, S., & Ilyas, M. (2022). ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 43–48. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.182>

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.